**BAB I**

**Pendahuluan**

# Latar belakang penulisan

Dizaman yang sangat modern ini dengan mudahnya kebudayaan dan ideologi luar yang masuk ke Indonesia, membuat masyarakat terutama para kalangan remaja yang semakin tertarik dengan kebudayaan luar dan memubat mereka melupakan filsafat ideology negara kita sendiri , Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini kami mencoba untuk menumbuhkan kembali rasa nasionalisme dan berbangsa yang besar.   
Karena bangsa yang besar adalah bangsa yang dapat menghargai jerih upaya para pahlawan dalam menegakkan ideologi Negara.

# rumusan masalah

Dengan memperhatikan latar belakang sebelumnya, agar dalam penulisan ini penulis memperoleh hasil yang diinginkan, maka  kami mengemukakan beberapa rumusan masalah. Rumusan masalah antara lain:

1. Apakah landasan filosofis pada Pancasila?
2. Apakah fungsi utama pada filasfat Pancasila bagi bangsa dan negara Indonesia?
3. Apakah bukti yang menyatakan bahwa falsafah Pancasila dijadikan sebagai dasar falsafah negara Indonesia?

# tujuan penulisan

1. Memberikan pemahaman tentang filsafat

2. Untuk mengetahui Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara

3. Untuk memberikan pemahaman tentang filsafat Pancasila

**BAB II**

**ISI**

# pengertian filsafat dan filsafat pancasila

1. Pengertian Filsafat

Filsafat adalah ilmu yang mencakup seluruh aspek ilmu pengetahuan.   
Oleh karena itu filsafat disebut sebagai *mother of knowledge*atau induk dari ilmu pengetahuan. Istilah filsafat sendiri secara etimologi atau bahasa diambil dari bahasa arab *falsafah* yang berasal dari bahasa Yunani “*philos*” dan “*sophia*”.   
Philos memiliki arti mencari atau cinta dan Sophia berarti kebijaksanaan atau kebenaran. Jadi jika digabung *Philosophia*memiliki arti kurang lebih adalah mencari kebenaran atau mencintai kebijaksanaan. Dari istilah tersebut muncullah istilah berfilsafat yang memiliki arti upaya seseorang untuk mencari kebijaksanaan atau mencari kebenaran dengan cara berfikir secara mendalam.

Pengertian filsafat menurut para ahli :

**Aristoteles**

Filsafat adalah ilmu (pengetahuan) yang meliputi kebenaran yang berisi ilmu metafisika, retorika, logika, etika, ekonomi, politik dan estetika (filsafat keindahan).

**Immanuel Kant**

Filsafat adalah ilmu (pengetahuan), yang merupakan dasar dari semua pengetahuan dalam meliput isu-isu epistemologi (filsafat pengetahuan) yang menjawab pertanyaan tentang apa yang dapat kita ketahui.

**Al Farabi**

Filsafat adalah ilmu (pengetahuan) tentang sifat bagaimana sifat sesungguhnya dari kebenaran.

**Hasbullah Bakry**

Filsafat adalah ilmu yang meneliti secara mendalam tentang ketuhanan, manusia dan alam semesta untuk menghasilkan pengetahuan tentang bagaimana alam dapat dicapai sejauh pikiran manusia dan bagaimana perilaku manusia seharusnya setelah mencapai pengetahuan itu.

**N. Driyarkara**

Filsafat adalah refleksi yang mendalam tentang penyebab ‘di sana dan melakukan’, refleksi dari realitas (reality) jauh ke dalam ‘mengapa’ penghabisan itu.

**Ir. Proedjawijatna**

Filsafat adalah ilmu yang berusaha untuk menemukan penyebabnya deras untuk segala sesuatu dengan pikiran belaka.

**Notonogo**

Filosofi yang meneliti hal-hal yang menjadi objek inti dari sudut mutlak (di), yang tetap dan tidak berubah, yang juga disebut alami.

Filsafat dikelompokkan menjadi empat bidang induk, yaitu:

1.      Filsafat tentang pengetahuan yang terdiri dari epistemologi (asal mula atau sumber pengetahuan), logika (cara penarikan kesimpulan), dan metodologi (penelitian).

2.      Filsafat tentang seluruh kenyataan yang terdiri dari ontologi (kenyataan yang bersifat rasional), teologi metafisik (keberadaan tuhan), antropologi (hakikat manusia).

3.      Filsafat mengenai tindakan yang terdiri dari etika (perilaku manusia), estetika (keindahan).

4.      Sejarah filsafat

1. Filsafat Pancasila

Pancasila dikatakan merupakan filsafat dikarenakan memuat nilai – nilai kehidupan sehari – hari, yang sebelumnya telah ada sejak zaman nenek moyang bangsa Indonesia. Namun Founding father kita Presiden pertama republik Indonesia Ir Soekarnoe hatta beserta anggota BPUPKI berhasil menuangkannya kedalam ideologi negara kita yaitu Pancasila.

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa filsafat adalah cara mencari kebenaran, maka pancasila sebagai sistem filsafat memiliki nilai-nilai yang mengandung kepribadian bangsa Indonesia dan diyakini paling benar, paling adil, paling bijaksana bagi kehidupan warga negara Republik Indonesia. Falsafah pancasila sebagai pedoman hidup harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, beribadah sesuai keyakinan yang dianut, berteman tanpa membeda-bedakan, menghargai pendapat orang lain, dll.

Berhubungan dengan itu, suatu dasar negara tidaklah sama antara yang satu dengan yang lainnya. Mungkin bagi negara Indonesia pancasila adalah dasar negara yang baik dan adil, namun bagi orang atheis tentu pancasila tidaklah sesuai. Tiap negara memiliki keistimewaan masing-masing sesuai dengan adat, corak masyarakat serta pengalaman dalam perjuangan. Karenanya tiap negara memiliki dasar filsafat masing-masing.

# Pancasila sebagai suatu sistem filsafat

Pancasila sebagai suatu sistem filsafat dapat berupa jati diri bangsa Indonesia

sebagai konteksnya, misal pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia, sebagai dasar filsafat negara Republik Indonesia, sebagai ideologi bangsa dan negara Indonesia.

Pancasila sebagai Jati diri bangsa Indonesia

Pancasila pada hakikatnya merupakan kristalisasi nilai-nilai luhur kebudayaan bangsa Indonesia sepanjang sejarah, yang berakar dari unsut-unsur kebudayaan luar yang sesuai sehingga secara keseluruhannya terpadu menadi kebudayaan bangsa Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari proses terjadinya Pancasila yaitu melalui suatu proses yang disebut kausa materialisme karena nilai-nilai Pancasila sudah ada dan hidup sejak zaman dulu yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, nilai-nilai Pancasila diungkapkan dan dirumuskan dari sumber nilai utamanya yaitu:

Nlai-nilai yang bersifat fundamental, unicersal, mutlak dan abadi dari Tuhan Yang Maha Esa yang tercermin dalam inti kesamaan ajaran-ajaran agama dalam kitab suci.

Nilai-nilai yang bersifat kolektif nasional yang merupakan intisari dari nilai-nilai yang luhur budaya mastarakat.

  Rumusan Kesatuan Sila-Sila Pancasila sebagai Suatu Sistem

Pancasila yang terdiri atas lima sila pada hakikatnya merupakan suatu sistem filsafat. Pengertian dari sistem itu sebdiri yaitu suatu kesatuan bagian-bagian yang saling berhubungan, saling kerjasama untuk sati tujuan tertentu dan secara keseluruhan merupakan suatu kesatuan yang utuh.

Susunan Kesatuan Sila-Sila Pancasila Yang Bersifat Organis

Isi sila-sila Pancasila pada hakikatnya merupakan suatu keratuan peradaban, dalam arti setiap sila meruapakan unsur dari kesatuan Pancasila. Ileh karena itu, Pancasila meruapak suatu ksatuan yang majemuk tunggal, dengan akibat setiap sila tidak dapat berdiri senrdiri, terlepas dari saila-sila lainnya. Disamping itu, diantara sila satu dengan yang lain tidak saling bertentangan.

Susunan Kesatuan Yang Bersifat Hirarki Dan Berbentuk Piramidal

Hirarki dan Poramidal mempunyai pengertian yang sangat matematis yang digunakan untuk menggambarkan hubungan sila-sila Pancasila dalam hal urut-urutan luas dan juga dalam hal isi sifatnya. Susunan sila-sila Pancasila menunjukkan suatu rangkaian tingkatan luas dan isi sidarnya dari sila-sila sebelumnya. Secara ontologis hakikat Pancasila mendasarkan setiap silanya pada landasan, yaitu: Tuhan, Manusia, satu, Rakyat, Adil. Oleh karena itu, hakikat itu harus selalu berkaitan dengan sifat dan hakikat bangsa Indonesia. Dengan demikianlah sila pertama adalah sifat dan keadaan negra harus sesuai dengan hakikat Tuhan: sila kedua bersifat dan keadaan negera harus sesuai dengan hakikat manusia, sila keriga sifat dan keadaan negara harus satu, sila keempat adalah sifat dan keadaan negara harus sesuai dengan hakikat rakyat, dan sila kelima adalah sifat dan keadaan negara harus sesuai dengan hakiat adil.

Rumusan Hubungan Kesatuan Sila-Sila Pancasila Yang Saling Mengisi Dan Saling Mengkualifikasi.

Kesatuan sila-sila Pancasila yang majemuk tunggal, hirarkis Piramidal juga memiliki sifat saling mengisi dan saling mengkualifikasi. Hal tersebut dimaksudkan bahwa setiap sila terkandung nilai keempat sila lainnya, dengan kata lain, dalam setiap sila Pancasila senantiasa dikualifikasikan oleh keempai sila lainnya. Contoh rumusan kesatuan sila-sila Pancasila yang mengisi dan saling mengkualifikasi adalah sebagai berikut: “SILA KETUHANAN YANG MAHA ESA ADALAH BERKEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB, BERPERSATUAN INDONESIA, BERKERAKYATAN YANG DIPIMPIN OLEH HIKMAT KEBIJAKSANAAN DALAM PERMUSYAWARATAN /PERWAKITAN DAN BERKEADILAN SOSIAL BAGI SELURUH RAKYAT INDONESIA.

# pancasila sebagai ideologi bangsa dan negara

Pancasila sebagai ideologi Bangsa dan Negara Indonesia Sebagai suatu ideologi bangsa dan negara Indonesia maka Pancasila pada hakikatnya bukan hanya merupakan suatu hasil perenungan dan pemikiran seseorang atau kelompok orang sebagaimana ideologi-ideologi lain didunia, namun Pancasila diangkat dari nilai-nilai adat-istiadat, nilai-nilai kebudayaan serta nilai religius yang terdapat dalam pandangan hidup masyarakat Indonesia sebelum membentuk negara, dengan lain unsur-unsur yang merupakan materi (bahan) Pancasila tidak lain diangkat dari pandangan hidup masyarakat Indonesia sendiri, sehingga bangsa ini merupakan kausa materialistis (asal bahan) Pancasila.

Unsur-unsur Pancasila tersebut kemudian diangkat dan dirumuskan oleh para pendiri negara, sehingga Pancasila berkedudukan sebagai dasar negara dan ideologi bangsa dan negara Indonesia. Dengan demikian Pancasila sebagai ideologi bangsa dan negara Indonesia berakar pada pandangan hidup dan budaya bangsa, dan bukannya mengangkat atau mengambil ideologi dari bangsa lain. Selain itu Pancasila juga bukan hanya merupakan ide-ide atau perenungan dari seseorang saja, yang hanya memperjuangkan suatu kelompok atau golongan tertentu, melainkan Pancasila berasal dari nilai-nilai yang dimiliki oleh bangsa sehingga Pancasila pada hakikatnya untuk seluruh lapisan serta unsur-unsur bangsa secara komperhensif.   
  
Oleh karena ciri khas Pancasila itu maka memiliki kesesuaian dengan bangsa Indonesia.

**1. Pengertian Pancasila**

Ideologi berasal dari kata “idea” yang artinya gagasan, pengertian kata “logi” yang artinya pengetahuan. Jadi ideologi mempunyai arti pengetahuan tentang gagasan-gagasan, pengetahuan tentang ide-ide, science of ideas atau ajaran tentang pengertian pengertian dasar. Istilah ideologi pertama kali di kemukakan oleh Destutt de Tracy seorang perancis pada tahun 1796. Karl Marx mengartikan Ideologi sebagai pandangan hidup yang di kembangkan berdasarkan kepentingan golongan atau kelas sosial tertentu dalam bidang politik atau sosial atau sosial ekonomi. Ramlan Surbakti mengemukakan ada dua pengertian ideologi secara fungsional dan ideologi secara struktural. Ideologi secara fungsional di golongkan menjadi dua tipe yaitu ideologi doktriner dan ideologi yang pragmatis.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ideologi adalah kumpulan gagasan-gagasan, ide-ide, keyakinan-keyakinan yang menyeluruh dan sistematis yang menyangkut berbagai bidang kehidupan manusia. Notonegoro sebagaimana di kutip oleh Kaelan mengemukakan, bahwa ideologi negara dalam arti cita-cita negara atau cita-cita yang menjadi dasar atau yang menjadi suatu sistem kenegaraan untuk seluruh rakyat dan bangsa yang bersangkutan pada hakikatnya merupakan asas kerohanian yang antara lain memiliki ciri:

a. Mempunyai derajat yang tertinggi sebagai nilai hidup kebangsaan dan kenegaraan.

b. Mewujudkan suatu asas kerohanian, pandangan dunia, pedoman hidup, pegangan hidup, yang dipelihara, dikembangkan, diamalkan, dilestarikan, kepada generasi berikutnya, diperjuangkan dan dipertahankan dengan kesediaan berkorban.

Ideologi merupakan cerminan cara berfikir orang atau masyarakat yang sekaligus membentuk orang atau masyarakat itu menuju cita-citanya. Ideologi merupakan sesuatu yang di hayati menjadi sesuatu keyakinan. Semakin mendalam kesadaran ideologis seseorang maka akan semakin tinggi pula komitmen nya untuk melaksanakannya.

Ideologi berintikan seperangkat nilai yang bersifat menyeluruh dan mendalam yang dimilikinya dan dipegang oleh seseorang atau suatu masyarakat sebagai wawasan atau pedoman hidup mereka. Pengertian yang demikian itu juga dapat di kembangkan untuk masyarakat yang lebih luas, yaitu masyarakat bangsa.

**2. Ideologi terbuka dan ideologi tertutup**

Ideologi terbuka bersifat inklusif, tidak totaliter dan tidak dapat dipakai melegitimasi kekuasaan sekelompok orang. Ideologi terbuka hanya berada dalam sistem pemerintahan yang demokratis. Ideologi terbuka merupakan ideologi yang hanya berisi suatu orientasi dasar, sedangkan penerjemahannya ke dalam tujuan-tujuan dan norma-norma sosial-politik selalu dapat dipertanyakan dan disesuaikan dengan nilai dan prinsip moral yang berkembang di masyarakat. Operasional cita-cita yang akan dicapai tidak dapat ditentukan secara apriori, melainkan harus disepakati secara demokratis.

Ideologi tertutup adalah ajaran atau pandangan dunia atau filsafat yang menentukan tujuan-tujuan dan norma-norma politik dan sosial, yang dinyatakan sebagai kebenaran yang tidak boleh dipersoalkan lagi, melainkan harus dipatuhi. Kebenaran suatu ideologi tertutup tidak boleh dipermasalahkan berdasarkan nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral yang lain.

Ideologi tertutup bersifat Dogmatis dan Apriori, dogmatis berarti mempercayai suatu keadaan tanpa data yang valid, sedangkan apriori , yaitu berprasangka terlebih dahulu akan suatu keadaan. ideologi tertutup tersebut dipaksakan berlaku dan dipatuhi oleh masyarakat yang di atur oleh masyarakat elit tertentu atau kelompok masyarakat , yang berarti bersifat otoriter dan dijalankan dengan cara yang totaliter. Bersifat totaliter berarti menyangkut seluruh aspek kehidupan.

Dari arti kedua Ideologi ini, perbedaannya adalah Ideologi terbuka bersifat inklusif, tidak totaliter dan tidak dapat dipakai melegitimasi kekuasaan sekelompok orang, artinya bahwa sistem ini bersifat demokratis dan terbuka, sedangkan Ideologi tertutup bersifat otoriter (negara berlaku sebagai penguasa) dan totaliter, arti dari totaliter itu sendiri adalah bahwa pemerintahan dengan kekuasaannya mempunyai hak mutlak untuk mengatur di segala bidang aspek yang ada.

a. Ciri-ciri ideologi terbuka

Ideologi terbuka adalah sitem pemikiran yang memiliki ciri-ciri, sebagai berikut:

1) Merupakan kekayaan rohani, moral, dan kebudayaan masyarakat (falsafah). Jadi,

bukan keyakinan ideologis sekelompok orang, melainkan kesepakatan masyarakat.

2) Tidak diciptakan oleh negara, tetapi ditemukan dalam masyarakat sendiri. Ia adalah milik seluruh rakyat dan bisa digali dan ditemukan dalam kehidupan mereka.

3) Isinya tidak langsung operasional. Sehingga setiap generasi baru dapat dan perlu menggali kembali falsafah tersebut dan mencari implikasinya dalam situasi ke-kini-an mereka.

4) Tidak pernah memaksa kebebasan dan tanggung jawab masyarakat, melainkan menginspirasi masyarakat untuk berusaha hidup bertanggung jawab sesuai dengan falsafah itu.

5) Menghargai pluralitas, sehingga dapat diterima warga masyarakat yang berasal dari berbagai latar belakang budaya dan agama.

**3. Pancasila sebagai ideologi terbuka**

Pancasila merupakan Ideologi terbuka hal ini dimaksudkan bahwa ideologi Pancasila besifat aktual, dinamis, antisifasif dan senentiasa mampu menyelesaikan dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi serta dinamika perkembangan aspirasi masyarakat. Keterbukaan ideologi Pancasila bukan berarti mengubah nilai-nilai dasar yang terkandung didalamnya, namun mengeksplisitkan wawasannya lebih kongkrit, sehingga memiliki kemampuan yang reformatif untuk memecahkan masalah-masalah aktual yang senantiasa berkembang seiring dengan aspirasi rakyat, perkembangan iptek dan zaman.

# Pancasila sebagai dasar negara

Pancasila sebagai dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia atau disebut juga dasar falsafah negara atau ideologi negara, menunjukkan bahwa Pancasila digunakan sebagai dasar dalam mengatur pemerintahan negara dan penyelenggaraan negara. Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, sebagaimana yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945, merupakan sumber tertib hukum tertinggi yang mengatur kehidupan negara dan masyarakat.

Pancasila sebagai Dasar negara ditegaskan lagi dengan adanya Ketetapan MPR No. XVIII/MPR/1998 tentang pencabutan P4 dan Penetapan tentang Penegasan Pancasila sebagai Dasar Negara. Pada ketetapan ini dinyatakan bahwa Pancasila sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah Dasar Negara dari Negara Kesatuan Republik Indonesia yang harus dilaksanakan secara konsekuen dan konsisten. Dalam penjelasan ketetapan inipun dinyatakan bahwa kedudukan Pancasila sebagai Dasar Negara di dalamnya mengandung makna sebagai ideologi nasional, cita-cita dan tujuan negara.

Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara mempunyai fungsi dan kedudukan sebagai kaidah negara yang fundamental atau mendasar sehingga sifatnya tetap, kuat dan tidak dapat diubah oleh siapapun, termasuk oleh MPR/DPR hasil pemilihan umum. Mengubah Pancasila berarti membubarkan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diproklamirkan tanggal 17 Agustus 1945. Pancasila sebagai dasar negara mempunyai makna sebagai berikut:

Sebagai dasar untuk menata negara yang merdeka dan berdaulat.

Sebagai dasar untuk mengatur penyelenggaraan aparatur negara yang bersih dan berwibawa, sehingga tercapai tujuan nasional, yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke 4.

Sebagai dasar, arah, dan petunjuk aktifitas perikehidupan bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai dasar negara, Pancasila merupakan asas kerohanian yang meliputi suasana kebatinan/cita-cita hukum sehingga menjadi nilailnorma/ kaidah baik moral maupun hukum negara dan menguasai hukum dasar, baik yang tertulis maupun tidak tertulis (konvensi). Pancasila menjadi pengikat hukum di Indonesia. Kedudukan Pancasila sebagai dirinci sebagai berikut:

Pancasila sebagai dasar negara merupakan sumber dari segala sumber hukum (sumber tertib hukum) Indonesia, merupakan asas kerohanian tertib hukum, seperti yang termaktub dalam Pembukaan UUD 1945.

Meliputi suasana kebatinan dan UUD 1945.

Mewujudkan cita-cita hukum bagi hukum dasar negara.

Mengandung norma yang diwajibkan dalam penyelenggaraan negara (partai, fungsional) untuk memelihara budi pekerti (moral) kemanusiaan yang luhur dan memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur.

Merupakan sumber semangat bagi UUD 1945, bagi penyelenggara negara, bagi pelaksanaan pemerintah, sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan semangat yang bersumber dan asas kerohanian negara sebagai pandangan hidup bangsa, dinamika masyarakat dan negara menjadi seperti yang dicita-citakan oleh proklamasi.

**BAB III**

**Penutup**

# Kesimpulan

Pentingnya mengetahui, memahami dan mengamalkan apa yang terkandung dalam filsafat Pancasila. Karena dalam filsafat Pancasila banyak terkandung nilai-nilai yang positif dan menjadi pemersatu bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).  
Sehingga tidak termakan oleh waktu dan senantiasa menjaga keutuhan NKRI dari segala aspek yang memungkinkan memicu terjadinya perpecahan NKRI.

# Saran

Mahasiswa merupakan generasi muda penerus bangsa, sikap nasionalisme dan penerapan nilai-nilai Pancasila harus terus dijaga oleh mahasiswa agar negara ini tidak kehilangan jati dirinya. Mahasiswa juga harus memahami hakekat penting Pancasila yang merupakan ideology yang telah disahkan dan dijalankan oleh bangsa Indonesia.

# Daftar Pustaka

1. Arwiyah, Yahya.M dkk.2011. *Pendidikan Karakter* di Perguruan Tinggi. Bandung: YPT Press

dkk.2014.Civic Education di indonesia. Bandung: ALfabeta

1. Kaelan. (1990). Pancasila. Yogyakarta : Panorama
2. Notonagoro .(1980). Beberapa hal Mengenai Falsafah Pancasila. Jakarta : Pancuran Tujuh
3. <http://briyanworld.blogspot.co.id/2013/01/pancasila-sebagai-ideologi-bangsa-dan.html>
4. <http://www.academia.edu/4968743/Pancasila_sebagai_Sistem_Filsafat>
5. <http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/pendidikan_pancasila/bab2-pancasila_sebagai_sistem_filsafat.pdf>
6. <http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/M_K_D_U/196604251992032-ELLY_MALIHAH/Memahami_Pancasila,_Elly_Malihah/MEMAHAMI_PANCASILA.pdf>
7. <https://suyatno2007.wordpress.com/2015/09/09/pancasila-sebagai-idiologi-bangsa-dan-negara/>